

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Fitriani¹, Linda Hetri Suriyanti², Wira Ramashar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : Fitriyanawar42@gmail.com

Abstrak

Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan seseorang apakah pekerjaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Semakin baik pekerjaan itu dilakukan maka semakin baik juga kinerja yang diberikan oleh orang tersebut. Selain itu kinerja secara langsung juga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan laporan keuangan dalam menganalisis serta menguji pengaruh antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website (www.idx.co.id). Selanjutnya data tersebut dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel serta mencari data yang sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi. Data dilakukan dengan menguji antar variabel bebas yang sebelum dan sesudah di moderasi oleh variabel moderasi terhadap variabel terikat. Selain itu juga terdapat uji asumsi dan uji hipotesis. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Kuantitatif, *intellectual capital*, Indeks LQ45

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan seseorang apakah pekerjaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Semakin baik pekerjaan itu dilakukan maka semakin baik juga kinerja yang diberikan oleh orang tersebut. Selain itu kinerja secara langsung juga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut (Mangkunegara, 2017) penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan. Seperti dalam penelitian ini yaitu pada kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

Kinerja perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik terutama dari segi keuangannya. Karena Indeks LQ45 itu sendiri merupakan sekumpulan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi, nilai transaksi tertinggi serta kondisi laporan keuangan yang baik selama 1 periode. Analisis BNI Sekuritas, Maxi Liesyaputra menjelaskan

bahwa tidak hanya profitabilitas saja, namun saham LQ45 adalah saham yang terdiri dari 45 emiten dengan ukuran utamanya adalah likuiditas. Saham-saham LQ45 juga diseleksi dengan kriteria tertentu (Putri, 2021). Jadi kemungkinan ada beberapa saham perusahaan yang keluar dan masuk di dalam LQ45 dikarenakan adanya koreksi yang terjadi selama periode tertentu.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 ditutup melemah 7,23 poin atau turun 0,75 persen ke level 950,33. Sepanjang hari, indeks bergerak di rentang 948,38--972,27. Dari 45 emiten konstituen indeks, hanya 6 yang bergerak di zona hijau, 3 emiten tidak berubah, dan 36 emiten bergerak di zona merah. Saham-saham yang menjadi permasalahan Indeks LQ45 ditutup melemah dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kondisi Saham LQ45

No	Kondisi Saham Perusahaan	Koreksi (%)
1	Zona Merah PT. Tower Bersama Tbk (TBIG)	Turun 6,64%
	(Top Loser) PT. Astra International Tbk (ASII)	Turun 4,51%
	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	Turun 4,35%
	PT. Ciputra Development Tbk (CTRA)	Turun 4,21%
	PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA)	Turun 3,94%
2	Zona Hijau PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	Naik 4,81%
	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI)	Naik 3,59%
	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	Naik 1,81%
	PT. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)	Naik 1,03%
	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)	

Sumber: (Azka, 2021)

Sementara itu, indeks harga saham gabungan (IHSG) parkir di posisi 6.181,672 melemah 0,44 persen atau 27,194 poin. Sepanjang perdagangan IHSG bergerak di kisaran 6.157,135 hingga 6.286,292. Laju indeks ditekan persen, PT Astra International Tbk. (ASII) turun 4,51 persen, diikuti saham PT Telkom Indonesia Tbk. (TLKM) terkoreksi 2,44 persen, dan saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) yang melemah 4,39 persen. Analis Binaartha Sekuritas Nafan Aji Gusta mengatakan bahwa pelemahan indeks ditekan sentimen negatif seiring dengan pasar yang masih menanti kepastian program vaksinasi massal. Pasalnya, pasar saat ini juga mencermati peningkatan kasus Covid-19. Selain itu, koreksi indeks disebabkan oleh pasar yang juga tengah menanti kinerja laporan keuangan emiten (Azka, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dunnas et al., 2020) yang menggunakan faktor modal intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan; (Arifulsyah & Nurulita, 2020) yang menggunakan faktor intellectual capital terhadap kinerja keuangan; (Rochyawati, 2017) yang menggunakan faktor indikator lingkungan intern, intellectual capital dan size pada kinerja keuangan.

Modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual

perusahaan Febriany (2019). Hasil penelitian Dunnas et al., (2020); Febriany (2019); Kurniawati et al., (2020); dan Maqhfirah & Fadhliya, (2020) menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah & Nurulita (2020); Pangesti & Sutanto (2020) dan Yusra et al., (2020) menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Arifulsyah & Nurulita (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat kesulitan dan banyaknya aktivitas didalam perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin banyak kegiatan yang dilakukan, sehingga semakin banyak pencatatan ataupun laporan yang diterimanya terutama pada laporan keuangan perusahaan. begitu juga sebaliknya semakin kecil perusahaan maka kegiatan yang dilakukan tidak terlalu banyak dan sederhana, sehingga semakin sedikit laporan keuangan yang di kerjakannya.

Pada variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah & Nurulita (2020); Dunnas et al., (2020); Maqhfirah & Fadhliya (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2020); Kurniawati et al., (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah & Nurulita (2020); Fardani & Mardani (2017); Joni (2020); Rochyawati (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Arifulsyah & Nurulita (2020) yaitu meneliti pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana penulis mengubah perusahaan perkebunan menjadi perusahaan LQ45. Selanjutnya pada tahun penelitian, penulis mengubah tahun 2014-2018 menjadi 2015-2019.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Resource Based View Theory

Resource Based View Theory atau disebut juga Teori Sumber Daya Manusia dalam menganalisis kemampuan bersaing menggunakan pendekatan berbasis sumber daya (Maqhfirah & Fadhliya, 2020). Selain itu, *resource based theory* menyebutkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Febriany, 2019). Menurut (Barney, 1991) *intellectual capital* sangat berharga, sulit untuk ditiru dan langka. Hal ini dikarenakan bahwa sumber daya internal dari perusahaan jauh lebih penting daripada faktor-faktor eskternalnya dalam rangka mencapai *competitive advantage*. Teori ini menjelaskan tiga sumber daya, yaitu:

1. Sumber daya manusia yang terdiri dari pengetahuan dimiliki karyawan dan pengalaman;
2. Sumber daya dari organisasional yang terdiri dari sistem perencanaan, struktur, pengendalian, pengawasan, dan pengendalian sosial organisasi dengan lingkungan eksternal;
3. Ketiga sumber daya berwujud terdiri dari teknologi, peralatan, pabrik, dan lokasi.

Resource Based Theory membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Sumber daya yang kompeten dapat menjadikan perusahaan mampu bersaing dan memiliki keunggulan dari para pesaingnya. Perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Febriany, 2019). Menurut Susanto (2007) dalam (Angela, 2016), dalam menentukan sumber daya kunci, *Resource Based Theory* memberikan beberapa kriteria, antara lain:

1. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing.
2. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
3. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
4. Daya tahan sumber daya, semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut.

Dalam teori ini dikatakan bahwa jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi perusahaan yang bersangkutan atau disebut heterogen. Pengukuran kinerja tradisional yang biasa terdapat pada laporan keuangan, tidak dapat mencerminkan secara penuh *intangible resource* dalam perusahaan. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan kompetitor jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin (Aulia et al., 2020).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki didalam perusahaan. Kemampuan tersebut terdiri dari kompetensi, soft skill, serta menjalin suatu hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Sumber daya manusia yang berkualitas biasanya mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan *resource-based view theory* dari Barney (1991) yang menyatakan bahwa hubungan antara *resource-based view theory* dan *intellectual capital* ada pada pemanfaatan dari *intellectual capital* itu sendiri. *Intellectual capital* merupakan kategori dari teori *resource-based view* yang dengan sebaik-baiknya akan menyebabkan suatu perusahaan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Sehingga menurut Barney (1991) dalam Kurniawati et al., (2020) *intellectual capital* sangat berharga, sulit untuk ditiru dan langka. Maka dari itu, *intellectual capital* diperlakukan seperti aset strategis yang dapat menghasilkan *competitive advantage* secara berkelanjutan.

Begitu juga sejalan dengan Ulum (2016) melalui bukunya menjelaskan bahwa Modal Intelektual adalah hal penting, dikarenakan bisa berpengaruh pada kinerja keuangan sebuah entitas. SDM adalah unsur yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan

Maqhfirah & Fadhlia (2020). Modal intelektual adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Modal intelektual dapat memberikan nilai tambah perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik Febriany (2019). Selain itu, *Resource Based Theory* mengemukakan bahwa jika sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing. Modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan Febriany (2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dibuat suatu logika berfikir di mana perusahaan yang memanfaatkan modal intelektual sebagai suatu aset yang berharga, akan mampu bertahan dan menciptakan nilai tambah dari perusahaan itu sendiri. Seperti halnya sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan, modal intelektual yang baik mencerminkan kinerja sumber daya yang baik. Sehingga semakin tinggi modal intelektual maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan oleh Dunnas et al., (2020); Febriany (2019); Kurniawati et al., (2020); Maqhfirah & Fadhlia (2020) menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁: Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital dianggap telah menjadi sumber daya yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan Pangesti & Sutanto (2020). Oleh karena itu ukuran perusahaan menentukan intellectual capital sebuah perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut Rochyawati (2017). Selain itu kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan laporan keuangan. Intellectual capital bagus, ditunjang dengan fasilitas ukuran perusahaan yang lebih memadai, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sangat berkomitmen dalam peningkatan kinerja keuangannya, ditambah lagi nanti dengan sistem pengendalian dan manajemen yang baik, serta hubungan dengan pihak luar yang bagus juga Arifulsyah & Nurulita (2020).

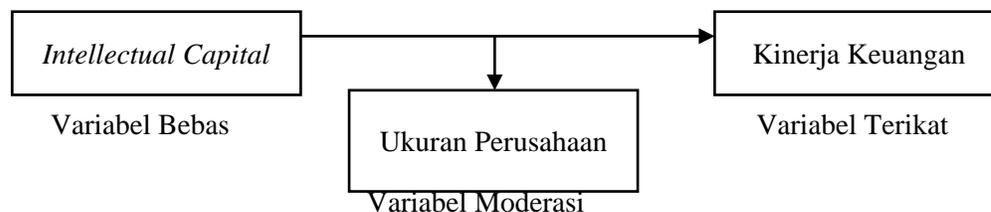
Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan signalling theory dari Brigham dan Houston (2014) yang menyatakan bahwa sinyal yang telah diberikan diharapkan dapat diterima secara baik oleh perusahaan sehingga nantinya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan Hanifah dan Hariyati (2021). Sehingga ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar total keseluruhan aset perusahaan dalam suatu periode, semakin tinggi aset maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat suatu logika berfikir bahwa pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan mencakup informasi yang dapat dipergunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya dibutuhkan intellectual capital yang baik agar tidak terjadi kekeliruan dan sebagai bukti kinerja keuangan kepada investor.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan oleh Widiyaningsih (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan.

Sehingga berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis membuat suatu hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan memoderasi *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan di atas terkait *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan laporan keuangan dalam menganalisis serta menguji pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website (www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sampai tahun 2021 sebanyak 716 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria purposive sampling dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah	Tahun Penelitian	Total
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	45	5	225
2	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI secara konsisten periode 2015-2019	(15)	5	75
3	Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian periode 2015-2019	(3)	5	15
4	Perusahaan LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2015-2019	(3)	5	15
5	Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019	(2)	5	10
Jumlah Sampel		22	5	110

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah populasi yang masuk dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang berada di Indeks LQ45 atau merupakan 45 besar perusahaan yang memiliki

kapitalisasi pasar tertinggi selama periode tertentu. Namun setelah pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling menunjukkan bahwa sampel yang tidak konsisten berada di Indeks LQ45 sebanyak 15 perusahaan. Selain itu yang mengalami kerugian sebanyak 3 perusahaan, yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 3 perusahaan dan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI sebanyak 2 perusahaan. Sehingga perusahaan yang lolos dalam penelitian sebanyak 22 perusahaan selama 5 tahun (2015-2019). Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 sampel.

Berikut disajikan indikator pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan adalah alat ukur keberhasilan seorang manajer menjalankan perusahaannya (Kurniawati <i>et.al.</i> , 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Modal Intelektual (X)	Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai Dunnas et al (2020)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <i>Capital Employed Efficiency</i> $(VACA) = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CA)}}$ <i>Human Capital Efficiency</i> $(VAHU) = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$ <i>Structural Capital Efficiency</i> $(STVA) = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$
Ukuran Perusahaan (M)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Aulia <i>et.al.</i> , 2020)	$SIZE = \text{Logaritma Natural (Ln)}$ dari Total Aset

Sumber: Data olahan berbagai referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data yaitu analisis statistik deskriptif dibawah ini menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	110	.0671	44.6758	9.081577	9.0323987
Intelektual Kapital	110	.0070	21.7253	5.657825	2.9688489
Ukuran Perusahaan	110	29.1497	34.8871	32.029616	1.4762346
<i>Valid N (listwise)</i>	110				

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas ditemukan bahwa variabel profitabilitas, memiliki nilai minimum sebesar 0,0671 dan nilai maximum 44,6758. Interpretasi dari nilai tersebut bahwa adanya profitabilitas terendah di antara perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebesar 0,0671. Selain itu profitabilitas tertinggi sebesar 44,6758. Di sisi lain, rata-rata (mean) profitabilitas seluruh perusahaan sebesar 9,081577 atau lebih besar dari standar deviasi yaitu 9,0323987. Hal ini disimpulkan bahwa penyebaran data mengenai profitabilitas dikatakan baik. Variabel intelektual capital memiliki nilai minimum sebesar 0,0070 dan nilai maximum 21,7253. Interpretasi dari nilai tersebut bahwa adanya intelektual kapital terendah di antara perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebesar 0,0070. Selain itu intelektual kapital tertinggi sebesar 21,7253. Di sisi lain, rata-rata (mean) intelektual kapital seluruh perusahaan sebesar 5,657825 atau lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,9688489. Hal ini disimpulkan bahwa penyebaran data mengenai intelektual kapital dikatakan baik. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29.1497 dan nilai maximum 34.8871. Interpretasi dari nilai tersebut bahwa adanya ukuran perusahaan terendah di antara perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebesar 29.1497. Selain itu ukuran perusahaan tertinggi sebesar 34.8871. Di sisi lain, rata-rata (mean) ukuran perusahaan seluruh perusahaan sebesar 32.029616 atau lebih besar dari standar deviasi yaitu 1.4762346. Hal ini disimpulkan bahwa penyebaran data mengenai ukuran perusahaan dikatakan baik.

Tabel 4 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		110
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.72652063
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.071
	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.071
<i>Test Statistic</i>		.071
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terdapat nilai signifikansi dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Intelektual Kapital	.961	1.041
	Ukuran Perusahaan	.910	1.406
<i>a. Dependent Variable: Profitabilitas</i>			

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terdapat nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel yang sesuai dengan kriteria uji multikolinearitas. Kriteria nilai tersebut untuk tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	.072
Intelektual Kapital	.078
Ukuran Perusahaan	.128

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terdapat nilai signifikansi masing-masing dengan menggunakan uji glejser. Pengujian dilakukan terhadap absolute residual sebagai variabel terikat sesuai dengan kriteria uji glejser oleh Ghozali (2013). Nilai diperoleh sebesar 0,078 pada intelektual kapital dan 0,128 pada ukuran perusahaan. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang ditentukan sebesar 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.972

b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terdapat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,972 di mana kriteria dalam pengujian autokorelasi yaitu $dU < DW < 4-dU$. Nilai dU dalam penelitian yaitu total variabel (k) 2 dan total sampel (n) 110 sebesar 1,707 yang diperoleh dari Tabel Durbin-Watson (DW). Sedangkan $4-dU$ atau $4-1,707$ sebesar 2,293. Sehingga $1,707 < 1,972 < 2,293$ maka data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8 Analisis Regresi Sebelum Moderasi

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	4.191	1.792		2.339
	Intelektual Kapital	.864	.281	.284	3.079

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas, terdapat nilai koefisien regresi (B) yaitu hubungan antara intelektual kapital terhadap profitabilitas di mana nilai tersebut bernilai 0,864. Interpretasi dari nilai tersebut bahwa apabila terdapat pergerakan nilai koefisien regresi pada model regresi, maka intelektual kapital akan mempengaruhi nilai profitabilitas sebesar 0,864%. Artinya semakin meningkat intelektual kapital, maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, terdapat nilai signifikansi dari analisis regresi sebelum di moderasi sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari kriteria pengujian yaitu 0,05. Interpretasi dari nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel intelektual kapital terhadap variabel profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa intelektual kapital berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil pengujian yang menyatakan bahwa intelektual kapital berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan yang mampu mengelola intelektual kapital secara efektif dan efisien serta mampu diimplementasikan dengan baik juga, maka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Intelektual kapital merupakan suatu aset yang tidak berwujud namun memiliki daya saing yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Intelektual kapital dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya dalam segi pengetahuan, motivasi dan keterampilannya sebaik mungkin yang disertai juga dengan fasilitas kerja yang lengkap dan memadai guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerjanya. Pemanfaatan human capital yang efektif, dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan pernyataan dari Maqhfirah & Fadhlia (2020) bahwa perusahaan yang bisa mengolah sumber daya yang dimiliki secara bagus maka mempunyai potensi yang bagus dibandingkan entitas lain. Sumber daya manusia yang terampil dan kompeten merupakan suatu keunggulan yang dimiliki perusahaan. Tidak hanya itu saja, intelektual kapital juga memiliki kemampuan untuk menjalin suatu hubungan yang baik dan harmonis terhadap pihak eksternal. Sejalan dengan pernyataan dari Kurniawati et al., (2020) bahwa perusahaan harus menjaga hubungan yang sebaik mungkin dengan pihak eksternalnya, karena hal ini dapat menentukan penilaian mereka terhadap perusahaan kita. Jadi, apabila tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dengan pihak eksternal, memungkinkan untuk pihak eksternal tersebut memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan teori sumber daya manusia (*resources-based view theory*) yang dikemukakan oleh Barney (1991) bahwa teori ini menjelaskan bagaimana sumber daya yang ada didalam perusahaan ini mampu dikelola dengan baik dan memiliki keunggulan bersaing untuk jangka panjang. Sejalan dengan pernyataan dari Maqhfirah & Fadhlia (2020) bahwa perusahaan yang bisa mengolah sumber daya intelektual dengan baik, selanjutnya akan mampu meningkatkan kemampuan pegawai di perusahaan tersebut. Jika produktivitas dalam suatu perusahaan meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas. Begitu juga dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2014) bahwa teori ini lebih kepada manajemen dalam memberikan sinyal informasi berupa kinerja keuangan perusahaannya. Intelektual kapital yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik juga. Sejalan dengan pernyataan dari Febriany (2019) bahwa apabila perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya dengan baik dan benar maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Sehingga semakin tingginya Intellectual Capital perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan yang akan dicapai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dunnas et al., (2020); Febriany (2019); Kurniawati et al., (2020); Maqhfirah & Fadhlia (2020) bahwa intelektual kapital berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 9 Analisis Regresi Setelah Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	184.252	39.129		4.709	.000
Intelektual Kapital	59.304	7.374	19.492	8.042	.000
Ukuran Perusahaan	5.929	1.218	.969	4.869	.000
Moderasi X1.M	1.841	.231	19.080	7.972	.000

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Setelah adanya pengaruh dari variabel moderasi berdasarkan Tabel 9 di atas, terdapat nilai koefisien regresi (B) dari intelektual kapital yang meningkat signifikan sebesar 59,304 dari sebelum di moderasi yaitu 0,864. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya variabel moderasi dari ukuran perusahaan yang ikut serta dalam model regresi bersama intelektual kapital dan profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat berperan sebagai variabel bebas dikarenakan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 5,929 terhadap profitabilitas. Artinya semakin meningkat ukuran perusahaan, maka semakin meningkat juga profitabilitas perusahaan.

Setelah adanya pengaruh dari variabel moderasi berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai signifikansi pada intelektual kapital yang sebelumnya 0,003 setelah di moderasi menjadi 0,000. Interpretasi dari nilai tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu menguatkan pengaruh intelektual kapital. Selain itu jenis moderasi ini termasuk dalam kategori moderasi semu (quasi moderator) di mana intelektual kapital yang telah di moderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan memoderasi intelektual kapital terhadap profitabilitas diterima.

Hasil pengujian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi intelektual kapital berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari seberapa efektif dan efisiensinya dalam melakukan pekerjaannya. Perusahaan yang besar memiliki aset kinerja keuangan yang lebih banyak dari biasanya, hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas operasional yang dilakukan dan hubungan terhadap pihak eksternalnya. Tentu saja hal ini memerlukan sumber daya yang baik demi menjaga nama baik perusahaan. Intelektual kapital memberikan jaminan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tentu saja diperlukan manajemen dalam mengelola intelektual kapital untuk menciptakan sumber daya unggul dan mampu bersaing. Menurut Arifulsyah & Nurulita (2020) intellectual capital tanpa sistem pengendalian internal yang baik, pengelolaan sumber daya yang dimilikinya tidak akan berhasil dengan baik. Sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyaningsih (2018) bahwa ukuran perusahaan memoderasi intelektual kapital berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 10 Koefisien Determinasi Sebelum Moderasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.072	8.7001924

a. *Predictors: (Constant), Intelektual Kapital*

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 10 di atas, terdapat nilai R Square yang berarti tingkat suatu hubungan antara variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,081. Interpretasi dari nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan oleh intelektual kapital terhadap profitabilitas sebesar 8,1%. Sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 11 Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Model	<i>Model Summary^b</i>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.587	5.8069909

a. *Predictors: (Constant)*, Setelah Moderasi, Ukuran Perusahaan, Intelektual Kapital

b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Olahan SPSS 2021

Setelah adanya pengaruh dari variabel moderasi berdasarkan Tabel 11 di atas, nilai R Square pada intelektual kapital yang sebelumnya 0,081 setelah di moderasi menjadi 0,598. Interpretasi dari nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi membantu intelektual kapital dalam menjelaskan variabel terikat. Sehingga sumbangan pengaruh yang diberikan intelektual kapital terhadap profitabilitas sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya hanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil olahan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sumber daya yang memiliki intellectual capital yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memoderasi intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks. Sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan dan mengelola intellectual capital sebaik mungkin.

Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi penelitian ini hanya perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, variabel penelitian ini hanya 1 variabel bebas, 1 variabel moderasi, dan 1 variabel terikat. Pengukuran variabel profitabilitas hanya dilihat dari sisi kemampuan asetnya saja atau Return on Asset (ROA).

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka saran pada penelitian ini antara lain penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian seperti sektor manufaktur, sektor jasa, atau sektor dagang. Selain itu juga bisa mengganti indeks lain seperti IDX30, IDX80, Kompas100 atau juga bisa mengambil objek syariah seperti indeks JII30, ISSI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya agar menambah variabel bebas seperti penerapan good corporate governance, konsentrasi kepemilikan saham. Selain itu juga bisa mengubah ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Sehingga teknik analisis data menjadi regresi berganda. Selain itu, penelitian selanjutnya agar mengubah pengukuran kinerja keuangan dari sisi kemampuannya terhadap modal atau Return On Equity (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, C.P. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*. Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang.
- Arifulsyah, H., & Nurulita, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 31–40.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 6(1), 1–7.
- Azka, R. (2021). [https://Market.Bisnis.Com/Read/Mayoritas-Konstituen-Lq45-Merah- Indeksnya-Ikut-Merosot](https://Market.Bisnis.Com/Read/Mayoritas-Konstituen-Lq45-Merah-Indeksnya-Ikut-Merosot).
- Barney, J. (1991). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, 17(1), 19–120.
- Brigham, E. & Houston, J. (2014). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Dunnas, I., Basri, H., & Arfan, M. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1), 72–81.
- Fardani, F., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Dengan Keputusan Keuangan, Kebijakan Deviden, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 144–161.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, D.F., & Hariyati (2021). Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2017- 2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 62-73.
- Joni. (2020). Analisa Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas dan Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Th 2015-2018). *Jusie: Jurnal Sosial & Ilmu Ekonomi*, 5(1), 104–121.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 64–76.
- Lutfiana, D.E.S., & Hermanto, S.B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-18.
- Mangkunegara, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 137–148.

- Pangesti, K. P., & Sutanto, H. A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *Econbank: Journal Of Economics and Banking*, 2(1), 21–36.
- Putri, C. (2021). <https://www.cnbcindonesia.com/investment/apa-sudah-jaminan-untung-beli-saham-di-lq45>.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Roehyawati, F. (2017). Indikator Lingkungan Intern Pada Kinerja Keuangan dengan Intellectual Capital dan Size Sebagai Variabel Moderasi dan Mediasi. In *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis (JPSB)* (Vol. 5, Issue 1).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Safir, M. (2020). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kemenkeu-bakal-valuasi-hak-kekayaan-intelektual-negara>.
- Setiawan, R., & Prawira, B. (2018). Intellectual Capital And The Performance of Manufacturing Companies In Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen (JMM)*, 7(3), 13–28.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafina, D. (2019). <https://tirto.id/intangible-asset-aset-yang-menentukan-valuasi-startup-ehn5>.
- Ulum. (2016). *Intellectual Capital; Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Widiyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 19(1), 38–52.
- Yusra, M. A., Yunilma, & Ethika. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 36–51.
- www.idx.co.id. www.ojk.go.id.